

## **Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pembelajaran Akuntansi Menggunakan Media Wall Chart Berbasis TaRL bagi Siswa Kelas XI Akuntansi**

**Christabela Paskarena<sup>1</sup>, Mundi Dawuhe Yang Widi<sup>2</sup>, Zulfiatun Khasanah<sup>3</sup>, Surya Jatmika<sup>4</sup>, Ardiani Purwandari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
<sup>5</sup> SMK Negeri 1 Surakarta

e-mail: [peserta.00171@ppg.belajar.id](mailto:peserta.00171@ppg.belajar.id)<sup>1</sup>, [peserta.00164@ppg.belajar.id](mailto:peserta.00164@ppg.belajar.id)<sup>2</sup>,  
[peserta.00178@ppg.belajar.id](mailto:peserta.00178@ppg.belajar.id)<sup>3</sup>, [sj795@ums.ac.id](mailto:sj795@ums.ac.id)<sup>4</sup>, [ardhianipurwandari@gmail.com](mailto:ardhianipurwandari@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi bagi siswa kelas XI Akuntansi menggunakan media wall chart berbasis TaRL. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menetapkan indikator capaian keberhasilan keterampilan pemecahan masalah sebesar 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76. Pada pra tindakan persentase keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi sebesar 30% siswa mencapai KKM. Pada siklus I persentase keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi sebesar 61% siswa mencapai KKM. Pada siklus II keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi sudah mencapai indikator capaian keberhasilan sebesar 85% siswa mencapai KKM. Berdasarkan penelitian ini, media wall chart dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi

**Kata kunci:** *Media, Akuntansi, Keterampilan Pemecahan Masalah, TaRL*

### **Abstract**

This research aims to improve accounting learning problem-solving skills for grade XI Accounting students using TaRL-based wall chart media. This study uses a type of classroom action research (PTK). Data collection techniques use observation, tests, and documentation. The data analysis of this study uses quantitative and qualitative data. This study determined the achievement indicator of success in problem-solving skills of 80% of students achieving the Minimum Completeness Criterion (KKM) 76. In the pre-action, the percentage of accounting learning problem-solving skills was 30% of students achieving KKM. In the first cycle, the percentage of accounting learning problem-solving skills was 61% of students who achieved KKM. In the second cycle, accounting learning problem-solving skills have reached a success indicator of 85% of students achieving KKM. Based on this research, media wall charts can improve accounting learning problem-solving skills.

**Keywords :** *Media, Accounting, Problem-Solving Skills, TaRL*

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam keterampilan abad ke-21 akan lebih optimal apabila dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial sebagai fasilitator dalam menanamkan kecakapan hidup kepada peserta didik, termasuk kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara efektif.

Keterampilan pemecahan masalah adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dan harus diintegrasikan dalam desain pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Para ahli menyatakan bahwa penggunaan berbagai model pembelajaran dan kompetensi guru

dalam merancang pembelajaran memerlukan integrasi keterampilan pemecahan masalah. Namun, praktisi mengakui tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya penguasaan prasyarat oleh siswa. Dalam perencanaan pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat merumuskan solusi yang sesuai dengan karakteristik masalah dan menyusun strategi respons yang tepat, serta menyediakan materi pendukung untuk merespons jawaban siswa.

Perencanaan pembelajaran matematis sangat penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang perlu dikuasai oleh peserta didik, serta menjadi dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari metode, bahan ajar, hingga durasi kegiatan. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta pola pikir *problem-solving* yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara acak terhadap siswa di salah satu SMK di Kota Surakarta pada mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah akuntansi. Penyampaian guru selama pembelajaran yang kurang menarik dan hanya secara teoritis saja melalui buku pegangan siswa dan hanya disampaikan secara verbal membuat siswa kurang memahami penjelasan guru. Hal ini berdampak pada kurang terdorongnya keterampilan siswa dalam pemecahan masalah akuntansi. Dalam penelitian Yuliana (2022) pada siswa kelas X AKL dalam menganalisis kemampuan siswa akuntansi dalam menyelesaikan soal akuntansi menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah akuntansi seperti memahami masalah akuntansi, menentukan rencana penyelesaian soal, menjalankan rencana penyelesaian soal serta mengoreksi kembali pekerjaan. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah dapat diatasi dengan menerapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Firdaus, 2017). Penerapan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peranan guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran sangatlah penting. Media yang dapat diterapkan guru dalam menyampaikan materi misalnya media *wallchart*. Dalam penerapan media *wallchart* ini telah dibuktikan dalam penelitian Fintiasuti (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap pemahaman siswa yang diberi perlakuan media *wallchart* dan siswa tanpa perlakuan media *wall chart* pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap pembelajaran akuntansi serta gaya belajar mereka di kelas sangat bervariasi. Beberapa siswa memiliki pemahaman yang masih rendah, sebagian berada pada tingkat sedang, dan lainnya sudah cukup tinggi. Selain itu, gaya belajar mereka pun berbeda-beda, mulai dari visual, auditori, hingga kinestetik. Sayangnya, kebutuhan belajar masing-masing siswa belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan dan gaya belajar dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk memberikan bukti secara empiris mengenai penggunaan media *wall chart* berbasis TaRL untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi bagi siswa kelas XI Akuntansi.

### **Keterampilan Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah merupakan salah satu tipe keterampilan intelektual yang lebih tinggi derajatnya dan lebih kompleks dari tipe keterampilan intelektual lainnya, sehingga dalam menyelesaikan pemecahan masalah diperlukan aturan kompleks atau aturan tingkat tinggi dan aturan tingkat tinggi dapat dicapai setelah menguasai aturan dan konsep terdefinisi (Wardani, 2020). Keterampilan pemecahan masalah memegang peranan penting bagi siswa sekolah menengah dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan dan persiapan setelah lulus (Marsela Yulianti et al., 2022).

Keterampilan akan diperoleh atau ditingkatkan melalui latihan secara terus-menerus. Keterampilan tidak hanya membutuhkan latihan saja tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap siswa dapat membantu menciptakan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat.

Masalah merupakan kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan kondisi yang sedang terjadi sehingga memunculkan berbagai bentuk pernyataan negatif. Masalah dapat

menjadi sebuah tantangan bagi siswa apabila tidak dapat dipecahkan dengan prosedur yang sudah dipahami sebelumnya. Siswa dikatakan sedang melakukan pemecahan masalah ketika siswa menghadapi situasi yang membingungkan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan atau pengalamannya pada suatu persoalan (Sofyan, et al., 2013). Keahlian pemecahan masalah dapat dilatih ketika siswa menghadapi suatu masalah kemudian menentukan penyelesaian masalah tersebut.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan kognitif yang esensial dalam pendidikan abad ke-21, yang mencakup kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Menurut Ulfa et al. (2022), keterampilan ini menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika, karena berperan penting dalam pengambilan keputusan dan pengembangan berpikir kritis. Situmorang et al. (2022) juga menekankan bahwa pemecahan masalah adalah tujuan umum pengajaran matematika, yang mencakup metode, prosedur, dan strategi sebagai komponen utama dari kurikulum matematika. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu individu menghadapi tantangan dengan pendekatan yang sistematis dan logis. Dengan demikian, pengembangan keterampilan pemecahan masalah pada siswa menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan adaptif terhadap berbagai situasi.

### **Wall Chart**

*Wall chart* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berfungsi sebagai penyaji makna atau sebagai alat bantu visual dalam menjelaskan proporsi tertentu melalui gambar, bagan, denah, atau skema (Mashum, 2017). Secara etimologis, istilah *wall chart* terdiri dari kata *wall* yang berarti dinding, merujuk pada cara penggunaannya yang biasanya dipasang di dinding atau papan tulis, dan *chart* yang berarti bagan.

Media *wall chart* termasuk ke dalam kategori media visual, lebih spesifik sebagai carta bergambar yang mendukung proses pembelajaran (Ashari, 2017). Penggunaan media ini berkontribusi dalam penyampaian materi secara lebih efektif serta menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, pendidik dituntut mampu merancang media tersebut dengan memperhatikan aspek estetika seperti kombinasi warna dan proporsi tampilan agar menarik perhatian peserta didik dan menstimulasi kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah, khususnya dalam konteks pembelajaran akuntansi.

Ketika *wall chart* dipilih sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi dalam mengoperasikan dan mengelola penggunaannya secara optimal. Keberhasilan penggunaan media visual seperti chart bergambar sangat dipengaruhi oleh tingkat kreativitas pendidik (Ismawati, 2012). Oleh karena itu, kreativitas dan keterampilan guru menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas serta nilai guna media pembelajaran ini.

Implementasi media pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, bahkan hingga pada pencapaian hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan *wall chart* sebagai media bantu dalam penyampaian materi. Media ini dinilai praktis dan mudah digunakan, serta mampu merangsang daya imajinasi siswa dalam memahami simbol-simbol maupun representasi visual yang disajikan.

### **Teaching at The Right Level**

TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik bukan berdasarkan pada usia atau tingkatan kelas yang digolongkan menjadi rendah, sedang dan tinggi (Ahyar et al., 2022). TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022).

Proses implementasi TaRL dimulai dari asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan siswa berdasarkan tingkat literasi dan numerasi. Setelah itu, pengajaran difokuskan secara intensif pada kelompok kemampuan serupa, sehingga siswa mendapatkan instruksi yang relevan dan terarah. Evaluasi dilakukan secara berkala guna memantau kemajuan siswa dan memperbaharui strategi pengajaran sesuai perkembangan yang terjadi. Berdasarkan penelitian Arif, Yustafudin (2024)

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran TaRI (*Teaching at Right Level*) dapat meningkatkan nilai dari hasil belajar peserta dalam mata pelajaran matematika materi Peluang suatu kejadian di kelas X Busana 2 SMK Negeri 8.

### **Pembelajaran Akuntansi**

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terencana dan sistematis antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Purnomo (2022), pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, serta antara peserta didik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) akuntansi diartikan sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dengan penjelasan tentang akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Menurut Hoesada (2022), akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sistem informasi yang menyediakan data penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi bisnis dan kebijakan keuangan. Proses ini mencakup pengumpulan data keuangan, pengolahan data tersebut menjadi informasi yang bermakna, dan penyampaian informasi tersebut kepada pengguna yang berkepentingan. Dengan demikian, akuntansi memainkan peran vital dalam menyediakan informasi yang akurat dan andal, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai konteks organisasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu penyajian informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan.

Pembelajaran akuntansi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memahami ilmu yang mempelajari penyajian informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

### **Media *Wall Chart* berbasis TaRI sebagai Media Pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada tujuan instruksional. Hal ini untuk memastikan bahwa media pembelajaran sesuai dengan prosedur dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.

Salah satu media yang memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan pemecahan masalah akuntansi adalah media *wall chart*. Karakteristik media *wall chart* dalam penyajiannya berupa gambar, bagan, atau simbol mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah akuntansi. Keterampilan pemecahan masalah akuntansi merupakan hal yang penting dalam praktik akuntansi untuk menyusun laporan keuangan karena dengan adanya keterampilan ini, siswa mampu menyelesaikan masalah – masalah dalam praktik akuntansi.

Dalam upaya mengatasi kesulitan pemecahan masalah pada mata pelajaran Akuntansi, peneliti juga menemukan permasalahan lain saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di kelas XI Akuntansi. Permasalahan tersebut terkait dengan perbedaan kemampuan pemahaman materi, minat belajar, dan hasil belajar siswa yang cukup beragam, khususnya dalam pembelajaran Akuntansi. Mengingat perbedaan tersebut, peneliti melakukan pemetaan kemampuan siswa ke dalam tiga kategori, yaitu kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan pemetaan ini, peneliti menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam proses pembelajaran. TaRI merupakan metode pembelajaran yang menyesuaikan pengajaran dengan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan kelas atau usia mereka. Pendekatan ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan capaian belajar masing-masing siswa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Peran guru dalam hal ini untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk menerapkan media *wall chart* dalam pembelajaran akuntansi dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam penerapannya. Sedangkan peran teman sebaya dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan keterampilan pemecahan masalah akuntansi, saling memberikan pandangan atau pendapat antar anggota dan dapat mengevaluasi apabila terjadi kesalahan yang dilakukan oleh anggota kelompok.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jl. Sungai Kapuas No.28, Kedung Lumbu, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Surakarta yang beranggotakan 34 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data diperoleh dari siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga sebagai informan dan responden, tes dari hasil pelaksanaan tindakan penerapan media *wall chart*, dokumen penelitian seperti silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan hasil pengamatan keterampilan pemecahan masalah serta peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Indikator capaian keberhasilan penelitian diukur dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa sebesar 80% siswa harus mencapai KKM dengan nilai 76.

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah**

| <b>Skor</b>  | <b>Tingkat Kemampuan</b>                  |
|--------------|---|
| 90 ≤ - ≤ 100 | Kemampuan pemecahan masalah sangat tinggi |
| 80 ≤ - ≤ 89  | Kemampuan pemecahan masalah tinggi        |
| 65 ≤ - ≤ 79  | Kemampuan pemecahan masalah sedang        |
| 55 ≤ - ≤ 64  | Kemampuan pemecahan masalah rendah        |
| 0 ≤ - ≤ 54   | Kemampuan pemecahan masalah sangat rendah |

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, , peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam Modul Ajar yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, membuat instrumen penelitian yang terdiri dari modul ajar, lembar observasi dan soal tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan isi rancangan (perencanaan) penelitian tindakan kelas yang merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan rambu – rambu yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap pengamatan, bertujuan untuk mengamati, menggali, dan mendokumentasikan semua indikator keterampilan pemecahan masalah siswa sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pengamatan dilaksanakan untuk mendapatkan data akurat sebagai acuan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap refleksi/evaluasi, kegiatan tersebut untuk mengemukakan kembali yang telah dilakukan. Jika dalam penelitian terjadi beberapa siklus maka dalam refleksi akhir merupakan evaluasi akhir dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMK Negeri di Kota Surakarta yaitu SMK Negeri 1 Surakarta. SMK Negeri 1 Surakarta berlokasi di Jl. Sungai Kapuas No.28, Kedung Lumbu, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57113.

**Deskripsi Hasil Penelitian  
 Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara melakukan kegiatan observasi terhadap guru mata pelajaran akuntansi dan melakukan tes kepada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surakarta.

**Tabel 2. Hasil Tes Pra Tindakan Keterampilan Pemecahan Masalah Pembelajaran Akuntansi**

| Skor                 | Tingkat Kemampuan | Jumlah Siswa |
|----------------------|-------------------|--------------|
| $90 \leq - \leq 100$ | Sangat Tinggi     | 0            |
| $80 \leq - \leq 89$  | Tinggi            | 5            |
| $65 \leq - \leq 79$  | Sedang            | 10           |
| $55 \leq - \leq 64$  | Rendah            | 12           |
| $0 \leq - \leq 54$   | Sangat Rendah     | 7            |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang berkategori tinggi sebanyak 5 siswa, berkategori sedang sebanyak 10 siswa, berkategori rendah 12 siswa dan berkategori sangat rendah sebanyak 1 siswa. Hal tersebut menunjukkan keterampilan siswa masih kurang karena capai keberhasilan yang dicapai hanya sebesar 30%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SMK Negeri 1 Surakarta pada mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur terhadap keterampilan pemecahan masalah menunjukkan 25% siswa atau sebanyak 8 siswa mampu memahami masalah, 50% siswa atau sebanyak 17 siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah, 75% siswa atau sebanyak 25 siswa mampu menjalankan rencana dan 75% siswa atau 25 siswa mampu mengoreksi kembali pekerjaan.

**Hasil Tindakan Siklus I**

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran praktik akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur terkait rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dibagi dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2x45 menit dengan materi pokok jurnal penyesuaian.

**Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Pembelajaran Akuntansi Siklus I**

| Skor                 | Tingkat Kemampuan | Jumlah Siswa |
|----------------------|-------------------|--------------|
| $90 \leq - \leq 100$ | Sangat Tinggi     | 7            |
| $80 \leq - \leq 89$  | Tinggi            | 14           |
| $65 \leq - \leq 79$  | Sedang            | 8            |
| $55 \leq - \leq 64$  | Rendah            | 7            |
| $0 \leq - \leq 54$   | Sangat Rendah     | 0            |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 siswa dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa dalam kategori tinggi, 8 siswa dalam kategori sedang dan 7 siswa dalam kategori sangat rendah. Dari indikator capaian keberhasilan penelitian sebanyak 77% siswa memperoleh nilai lebih dari 76. Meskipun sudah 77% siswa XI AKL mencapai indikator keberhasilan, namun hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan keterampilan pemecahan masalah akuntansi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SMK Negeri 1 Surakarta pada mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur terhadap keterampilan pemecahan masalah setelah diberi tindakan siklus I menunjukkan 50% siswa atau sebanyak 17 siswa mampu memahami masalah, 75% siswa atau sebanyak 25 siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah, 75% siswa atau sebanyak 25 siswa mampu menjalankan rencana dan 100% siswa atau 34 siswa mampu mengoreksi kembali pekerjaan.

### Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga dilaksanakan siklus II dengan mempertimbangkan refleksi dari siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Materi pokok yang diajarkan pada siklus II adalah jurnal penyesuaian mengenai penyesuaian biaya yang masih harus dibayar, penyesuaian piutang pendapatan, penyesuaian pendapatan diterima di muka, dan penyesuaian kerugian piutang tak tertagih. Alokasi waktu masing – masing pertemuan adalah 2x45 menit.

**Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Pembelajaran Akuntansi Siklus II**

| Skor         | Tingkat Kemampuan | Jumlah Siswa |
|--------------|-------------------|--------------|
| 90 ≤ - ≤ 100 | Sangat Tinggi     | 17           |
| 80 ≤ - ≤ 89  | Tinggi            | 12           |
| 65 ≤ - ≤ 79  | Sedang            | 5            |
| 55 ≤ - ≤ 64  | Rendah            | 0            |
| 0 ≤ - ≤ 54   | Sangat Rendah     | 0            |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil tes keterampilan pemecahan masalah setelah mendapat tindakan di siklus II adalah 85% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan pemecahan masalah sudah mencapai target capaian keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SMK Negeri 1 Surakarta pada mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur terhadap keterampilan pemecahan masalah setelah diberi tindakan siklus II menunjukkan 75% siswa atau sebanyak 25 siswa mampu memahami masalah, 100% siswa atau sebanyak 34 siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah, 100% siswa atau sebanyak 34 siswa mampu menjalankan rencana dan 100% siswa atau 34 siswa mampu mengoreksi kembali pekerjaan.

### Perbandingan Hasil Antar Tindakan

Kedua hasil di atas sudah dapat membuktikan bahwa penerapan media *wall chart* berbasis TaRL pada pembelajaran akuntansi kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surakarta dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah akuntansi.

**Tabel 5. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Akuntansi**

| Kriteria    | Pratindakan |     | Siklus I |     | Siklus II |     |
|-------------|-------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
|             | Siswa       | (%) | Siswa    | (%) | Siswa     | (%) |
| Lulus       | 10          | 30% | 26       | 61% | 29        | 85% |
| Tidak Lulus | 24          | 70% | 8        | 39% | 5         | 15% |

Berdasarkan Tabel dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan hasil tes keterampilan pemecahan masalah akuntansi mencapai nilai KKM meningkat melalui penerapan media *wall chart* berbasis TaRL dari siklus I ke siklus II.

### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penerapan media *wall chart* berbasis TaRL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah akuntansi bagi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan penting mengenai penerapan media *wall chart* berbasis TaRL pada siklus I menunjukkan terdapat peningkatan persentase keterampilan pemecahan masalah dari kegiatan pra tindakan. Namun pada siklus I ini belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dengan dilaksanakannya siklus II.

Perbaikan pada siklus II berdampak positif terhadap peningkatan persentase keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi. Persentase keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II, dapat dinyatakan bahwa penerapan media *wall chart* berbasis TaRI dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta sehingga tidak diperlukan adanya perlakuan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, penerapan media *wall chart* berbasis TaRL membuat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif. Penerapan media *wall chart* berbasis Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara efektif. Media ini menyajikan informasi visual yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa rendah, sedang, dan tinggi sehingga setiap kelompok dapat memahami materi sesuai dengan tahap belajarnya. Melalui asesmen diagnostik, guru memetakan kemampuan siswa dan menyediakan *wall chart* yang berisi panduan langkah-langkah penyelesaian masalah akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. *Wallchart* ini digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam proses belajar, dan mampu menyelesaikan permasalahan akuntansi dengan lebih terarah dan sistematis.

Hasil temuan dalam penelitian ini bersinergi dengan penelitian Ayu (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media *wall chart* dalam meningkatkan pemahaman kompetensi akuntansi perusahaan jasa dinyatakan sangat layak dibuktikan dengan penilaian dari ahli materi dan ahli media.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas dapat diperoleh jawaban atas rumusan masalah bahwa penerapan media *wall chart* berbasis TaRL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah akuntansi bagi siswa kelas XI AKL SMK Kristen 1 Surakarta.

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut ini keterbatasan selama melaksanakan penelitian di kelas XI AKL SMK Kristen 1 Surakarta; 1) Guru belum mengenal dan menerapkan media *wall chart* selama pembelajaran sehingga pelaksanaannya masih mengalami kendala sehingga perlu peran sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan media pembelajaran; 2) Variabel dalam penelitian ini keterampilan pemecahan masalah masih bersifat luas sehingga direkomendasikan dapat diteliti lebih mendalam maupun menggunakan variabel lain; 3) Populasi penelitian ini terbatas bagi siswa AKL kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta sehingga direkomendasikan dapat diteliti dengan populasi yang lebih luas.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan media *wall chart* berbasis TaRI bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa media *wall chart* berbasis TaRL mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah pembelajaran akuntansi didukung dengan meningkatnya hasil tes keterampilan pemecahan masalah akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Arif, Y. (2024). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi peluang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 45–55. <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1292/1388>
- Ashari, M. (2017). *Penerapan Strategi Double Entry Journal Dengan Media Wall chart Dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek (Penelitian Ekperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Doctoral dissertation, FKIP Unpas.

- Cahyono, SD. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12407–12418.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Fedi, S., Gunsi, A.S., Ramda, A.H., & Gunur, B.. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Widya Bhakti Ruteng. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, Vol. 4 (1), 11-20..
- Feldman, R. S. (2012). *Discovering the life span*. Pearson Higher Ed.
- Fintiastuti, Ayu (2015). *Analisis Pemanfaatan Media Wallchart dalam Peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. S1 thesis, Fakultas Ekonomi UNY.
- Firdaus, F. (2017). Pengembangan media pembelajaran bervisi SETS berbantuan komputer untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1). doi:[10.31002/ijose.v1i1.417](https://doi.org/10.31002/ijose.v1i1.417).
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Jackman, L.H. 2012. *Early education curriculum*. Belmont: Wadsworth
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Purnomo, A. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Raden Intan Repository.
- Saifer, et. Al. (2011). *Culturally responsive standarts-bosed teaching classroom in community and back*. Thousand Oaks: Crowin Sage Company.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education, Inc.
- Situmorang, M., & Bernard, M. (2022). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 45-52.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan teori dan praktik (jilid 2)*.(Terjemaham Marianto Samosir). Boston: Pearson Education Inc.
- Sofyan, D., & Lestari, T.P (2013). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Antara Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Dan Konvensional. *Junral Pendidikan Matematika*, 2(3), 179-190.
- Ulfa, M., Hidayat, A., & Buranda, A. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 123-130.
- Wardani, Sri (2010). *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Wardani, D. S. (2020). Usaha peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui model Problem Based Learning di kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 104–117. <https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4340>